



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201851242, 24 Oktober 2018

Pencipta

Nama : **Karyono, S.Kar.,M.Sn**
Alamat : Jl. Mangga 6-I.27 Dalem Asri Rt.04/021 Kelurahan Jaten Kec. Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, 57731
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Karyono, S.Kar.,M.Sn**
Alamat : Jl. Mangga 6-I.27 Dalem Asri Rt.04/021 Kelurahan Jaten Kec. Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, 57731
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**
Judul Ciptaan : **Tari Bokinul**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 23 Oktober 2018, di Surakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000122070

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



DISKRIPSI

Tari Bokinul Bokinul adalah sebuah permainan tradisional yang terdapat di Kecamatan Jenawi terletak di desa Sidomukti. Berawal dari masa panen padi di saat bulan purnama, para petani terutama suami dan istri memetik padi dengan menggunakan ani-ani, mengumpulkan padi seikat dengan cara menahan nafas terkumpul hingga selesai. Kemudian hasil panen dibawa ke lumbung untuk disimpan sebagai cadangan atau simpanan padi dalam jangka waktu yang lama. Dalam alur cerita singkatnya setelah masa panen hari tersebut selesai di malam harinya masyarakat terutama anak dewasa membuat hiburan dengan atau terdiri dari satu atau masyarakat terutama anak dewasa membuat hiburan dengan atau terdiri dari satu atau sekelompok dua di antaranya seluruh tubuh dibungkus dengan jerami sisa hasil panen yang dinamakan Bokinul. Beberapa teman atau sisa dari dua bokinul tersebut mengejek atau madani bokinul idal idul mangane jenang gendul. Dengan tanpa sadar anak dewasa yang terbalut jerami tersebut bergerak-gerak, menari, mengejar, bahkan melompat dan menaiki pohon atau sesuatu yang dalam jangkauan ketinggian. Dalam cerita pewayangan bokinul dalam sejarah symbol merupakan perumpamaan dari seorang raksasa (butho) yang bernama Gembung tanpo sirah, yang merupakan riwayat keinginan seorang raksasa yang hendak mempersunting Dewi Sri. Dewi Sri merupakan penggambaran dewi yang memberikan kemakmuran dan kesuburan yang ada pada saat itu, Dewi Sri berada di modang kamulan, namun hal itu tidak diijinkan oleh Sadana yang juga ingin mempersunting Dewi Sri, dengan kesaktiannya Sadana dapat mengalahkan raksasa, kekalahan sang raksasa oleh Sadana dengan memenggal kepala raksasa kemudian raksasa tersebut berubah menjadi sebuah lesung. Sedangkan salah satu patih dari raksasa Gembung tersebut yang bernama Patih Raden Niladaksuko yang juga kalah dengan Sadana kemudian berubah menjadi beras. dan akhirnya Dewi Sri berterimakasih kepada Sadana dna memenuhi permintaan Sadana dan berjanji akan memberikan kesuburan di seluruh jagat Nusantara. Secara visual Bokinul merupakan boneka yang terbuat dari jerami yang disusun menyelimuti badan luar pemerannya, bokinul diperankan satu figur atau lebih yang dikerumuni oleh para penggembala yang sedang angon (menjaga sapi makan rumput di sawah) yang mengejek bokinul dengan ejekan “bokinul..bokinul gondal gendul pakane sego tiwul... Bokinul..bokinul kecerit jeng katul” hingga dalam prosesnya Bokinul kesurupan kemudian ditabuih penggembala sapi. Deskripsi Sajian Tari Bokinul Kelompok anak perempuan memanggil temannya mengajak bermain dengan menyanyikan lagu gundul-gundul pacul dan padang bulan. Disusul anak laki-laki bermain Jaranan yang terbuat dari pelepah pisang dengan tembang dolanan Jaranan. Kemudian muncul Bokinul atau memedi sawah yang diejek

anak laki-laki. Lalu diperingatkan oleh anak perempuan supaya tidak mengejek Bokinul. Kemudian suasana hening dengan tembang dhandanggulo yang isinya menggambarkan keheningan. Bokinul dan anak laki-laki masuk lalu muncul penari putri dengan tari kain hingga akhir sajian.

